

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu sistem yang sudah terlembaga dalam setiap masyarakat dan secara mendasar telah menjadi norma yang mengikat dalam keseharian serta menjadi pedoman dari konsep ideal. Ajaran agama yang menjadi wacana keseharian secara nyata menjadi dorongan manusia untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam hal ini adalah aktivitas ekonomi.¹

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai dalam Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat tidak dapat terlepas dari permasalahan bersifat lahiriyah yang menyangkut keinginan dan kebutuhan sehingga kepuasan dalam hidup dapat terpenuhi. Walaupun secara hakikat manusia itu tidak akan pernah merasa puas atas apa yang diperolehnya. Permasalahan yang bersifat lahiriyah tersebut salah satunya adalah permasalahan ekonomi. Dalam masalah ekonomi tentunya setiap individu akan selalu berlomba-lomba untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan yang harus dimiliki/dikonsumsinya. Untuk memperoleh alat pemuas kebutuhan (barang dan jasa) tersebut harus menggunakan alat tukar yang sah yaitu uang.

¹Syafiq M. Hanafi, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme, Relevansi Ajaran Agama Dalam Aktivitas Ekonomi*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2007), h. 3.

Uang atau harta merupakan unsur penting dalam perekonomian dalam hal ini Islam mempertautkan antara harta dengan etika moral . tujuannya adalah agar harta yang terdapat dalam masyarakat tetap pada posisinya yang normal dan dapat menjalankan fungsinya secara benar.² Dalam hal ini Islam telah mengatur suatu mekanisme dalam pengembangan harta tersebut. Salah satu pengembangan harta yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan investasi.

Istilah investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Investment* yang memiliki makna “menanam”. Dalam arti luas investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu hal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Uang memiliki beragam fungsi sesuai dengan kebutuhannya sehingga menjadi roda penggerak dalam sistem perekonomian, karena sangat pentingnya peranan uang maka uang harus benar-benar mengalir di masyarakat. Uang juga merupakan standar nilai atas kegiatan ekonomi yang ada baik konsumsi, produksi, atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Uang dapat memudahkan kita dalam melakukan barter atas barang dan jasa diantara individu masyarakat dan yang paling penting uang harus terbebas dari unsur kedzaliman seperti maysir, gharar dan riba.³

Uang yang beredar di masyarakat khususnya di Indonesia adalah menggunakan uang yang terbuat dari kertas. Setelah dicermati ternyata uang kertas memiliki banyak kelemahan salah satunya adalah rentan terhadap inflasi.

²Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, penerjemah Zainal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 18.

³Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, penerjemah Soemitro, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 115.

Uang kertas yang digunakan sekarang bentuk dan sistemnya adalah hasil dari perkembangan masa yang panjang. Uang kertas muncul pertama kali tahun 910 M di Cina. Kelebihan tersendiri bagi penduduk Cina sebagai penemu pertama. Pada awalnya mereka menggunakan uang kertas atas dasar penopang logam emas dan perak 100%. Sekitar abad 10 M pemerintah Cina menerbitkan uang kertas yang tidak ditopang total dan pada abad 12 Cina sudah mengenal uang kertas yang tidak bisa ditukarkan dengan emas dan perak.⁴

Sekitar 1000 tahun setelah dinasti Qin, pemerintah Kaisar Hsien Tsung (806-821) mengalami kekurangan penawaran tembaga yang parah, sehingga memaksa Kaisar untuk memerintahkan penggunaan lembaran kertas sebagai pengganti koin perunggu. Pada akhirnya Kaisar Hsien Tsung berpikir jika orang bisa melakukan pembayaran dengan sesuatu yang relatif tak berharga seperti kertas, mengapa tidak sekalian saja menggunakan kertas sebagai alat pembayaran? Hal ini mungkin lebih kepada sebuah ketidaksengajaan daripada suatu ide yang jenius dalam bidang keuangan. Orang-orang Cina memang telah jauh lebih maju dibandingkan dengan orang-orang dunia Barat karena uang kertas baru lazim digunakan di Eropa pada Abad ke-18.⁵

Dari sejarah itulah akhirnya uang kertas berkembang semakin pesat dan diberlakukan hampir disemua negara didunia ini. Salah satunya adalah Indonesia yang menerapkan dan menggunakan uang kertas yaitu Rupiah. Sistem mata uang

⁴ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, penerjemah Saifurrahman Barito dan Zulfakar Ali, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 76.

⁵ Adiwarman Karim, *Uang Dalam Perspektif Islam*, penerjemah Hendi Yanwari, (Jakarta: IIIT, 2003), h. 3.

dengan basis kertas ini diberlakukan karena tidak tersedianya cadangan emas dan perak.

Emas dan perak adalah dua benda yang mempunyai nilai lebih dibanding dengan benda-benda lainnya, sejak lama, dua benda ini merupakan harta benda yang mempunyai keunikan tersendiri karena di samping menjadi barang-barang berharga tinggi seperti perhiasan juga dapat menjadi mata uang sebagai standar nilai bagi bangsa-bangsa di dunia. Mata uang yang terbuat dari emas dan perak dikenal dengan sebutan Dinar dan Dirham.⁶

Dinar dan dirham telah dikenal jauh lebih tua dari kedatangan Islam di Jazirah Arab. Al-Quran mengisyaratkan pemakaian mata uang yang terbuat dari logam mulia ini setidaknya dikisahkan dalam ayat dan surat sebagai berikut:

1. Ayat al-Qur'an:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ^٤ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ^٥ قَالُوا لَبِئْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ^٦ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ
إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
بِكُمْ أَحَدًا ﴿١١﴾

"Dan Demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia

⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), cet. I, h. 162.

lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.” (Q.S al-Kahf / 12 : 19).

2. Ayat al-Qur’an:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿١٨٠﴾

“Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf”. (Q.S Yusuf / 18 : 120).

Dari kedua ayat di atas jelaslah bahwa pemakaian dinar dan dirham telah berlangsung selama ribuan tahun sebelum masa Nabi Muhammad saw.

Namun setelah sekian lama Dinar emas dan Dirham perak hilang dari perekonomian dunia karena peralihan bentuk dari uang logam ke uang kertas, kini Dinar emas dan Dirham perak sudah diperkenalkan dan dimunculkan kembali ke tengah-tengah kita khususnya di Indonesia sejak tahun 2000. Dinar dan dirham yang beredar sekarang ini merupakan Dinar dan Dirham Islam yang dicetak oleh Islamic Mint Nusantara dan distandarisasi oleh WITO (World Islamic Trading Organization) yang berpusat di London. Walaupun Dinar dan Dirham masih digunakan oleh sebagian kecil masyarakat untuk kegiatan ekonomi seperti Investasi untuk masa depan. Karena investasi dengan menggunakan Dinar dan Dirham akan jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan Rupiah.

Dinar dan dirham kini sudah dipasarkan di Indonesia melalui agen resmi bernama Gerai Dinar yang ada di Jakarta. Untuk lebih memaksimalkan pemasaran,

Gerai Dinar telah membuka cabang di berbagai daerah yang sampai saat ini tercatat ada 20 cabang dan salah satunya adalah di Cirebon dengan nama NURDINAR Cabang Cirebon.

Dinar dan Dirham yang dipasarkan oleh NurDinar adalah dari Gerai Dinar yang diproduksi langsung oleh Logam Mulia yang merupakan unit bisnis dari PT. Antam Tbk yaitu sebuah Badan Usaha Milik Negara yang telah menjadi perusahaan publik. Dinar dan dirham ini mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Khalifah Umar Bin Khatab yaitu dinar dengan berat 4,25 gram 22 karat emas murni dan dirham 3 gram perak murni. Berdasarkan kajian NurDinar untuk Indonesia saat ini hanya Dinar logam mulia inilah yang sesuai dengan Dinar di awal Agama Islam berkembang. Alasan lain adalah bahwa kadar emas yang terpercaya karena diuji dan disertifikasi sesuai ISO Guide 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) dan sertifikasi LBMA (London Bullion Market Association).⁷

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus bahasan peneliti dalam skripsi ini adalah ingin mengkomparasikan antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi melalui analisis SWOT dan prospeknya dengan melakukan studi kasus di NurDinar Cabang Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

⁷Wawancara dengan Aceng Husen, 7 Juli 2009, kantor NurDinar Cirebon.

Penelitian ini masuk kedalam wilayah kajian Ekonomi Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam pendekatan penelitian kualitatif empirik

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini merupakan masalah yang sifatnya umum dan luas, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu maka dari itu penelitian ini difokuskan hanya mengkomparasikan antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi dengan menganalisis tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) dan prospeknya saja.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan literatur, biaya, tenaga dan waktu maka penelitian ini dibatasi pada fungsi uang Rupiah serta Dinar dan Dirham sebagai alat investasi yang ditinjau berdasarkan konsep ekonomi Islam melalui analisis SWOT dan prospeknya.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep uang Rupiah dalam perspektif ekonomi Islam?
- b. Bagaimana konsep Dinar dan Dirham dalam perspektif ekonomi Islam?
- c. Bagaimana komparasi antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi dilihat dari analisis SWOT dan prospeknya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep uang Rupiah dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui konsep Dinar dan Dirham dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui komparasi antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi dilihat dari analisis SWOT dan prospeknya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui lebih dalam mengenai komparasi antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham dan juga dapat menambah serta memperdalam ilmu pengetahuan bagi pengembangan kajian-kajian tentang ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai pengetahuan praktis tentang sistem mata uang yang diberlakukan pada zaman dulu dengan zaman sekarang.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi di STAIN Cirebon khususnya pada program Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah dan sebagai sumbangan pemikiran pengembangan Ilmu Pengetahuan maupun sebagai bahan kebijakan Instansi dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah mencari tahu dan menelusuri berbagai hasil penelitian yang mungkin berkaitan bahkan mungkin diduga sama persis dengan masalah yang akan diteliti khususnya yang sudah ada dilingkungan STAIN, telah ditemukan hasil penelitian dengan judul Dinar dan Dirham dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Sejarah dan Perkembangan). Karya ilmiah tersebut lebih menitikberatkan pada sejarah munculnya uang dinar dan dirham dan perkembangan dinar dan dirham sejak masa Nabi sampai masa kekinian.

Hasil penelitian tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yakni berkaitan dengan masalah uang. Akan tetapi secara khusus dari penelitian tersebut tidak sama permasalahannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Komparasi Antara Penggunaan Uang Kertas (Rupiah) dengan Penggunaan Dinar dan Dirham Untuk Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis SWOT dan Prospeknya) Studi Kasus di NurDinar Cabang Cirebon” layak dilakukan.

F. Kerangka Pemikiran

Krisis yang nyaris memporakporandakan seluruh bangunan sosial kemasyarakatan negeri ini, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah sebagian memang menunjukkan hasil tetapi secara keseluruhan belumlah mampu membawa

masyarakat keluar dari krisis.⁸ Bila dicermati, krisis ekonomi yang melanda Indonesia sesungguhnya dipicu oleh dua sebab utama. *Pertama*, persoalan mata uang di mana nilai mata uang suatu negara saat ini pasti terikat pada mata uang negara lain (misalnya Rupiah terhadap US Dollar) tidak pada dirinya sendiri sedemikian sehingga nilainya tidak pernah stabil, dan bila nilai mata uang tertentu bergejolak pasti akan mempengaruhi kestabilan mata uang tersebut. *Kedua*, kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja tetapi juga sebagai komoditi yang diperdagangkan (dalam bursa valuta asing, pasar modal, dll) dan ditarik keuntungan (*interaset*) alias bunga atau riba dari setiap transaksi peminjaman atau penyimpanan uang.⁹

Kesalahpandangan terhadap kedudukan uang yang tidak hanya sebagai alat tukar tapi juga sebagai komoditi, serta pembuatan mata uang yang tidak menggunakan basis emas dan perak sehingga nilai nominal tidak menyatu dengan nilai intrinsiknya, inilah yang menjadi biang dari segala keruwetan ekonomi kapitalis termasuk yang selama ini dipraktikkan di Indonesia.¹⁰

Inflasi yang terjadi mengandung implikasi bahwa salah satu segi kebijakan moneter yakni uang tidak dapat berfungsi sebagai hitungan yang adil dan benar. Stabilitas dalam nilai mata uang harus menjadi tujuan utama kerangka referensi Islam karena penekanan Islam yang begitu tegas kepada kejujuran dan keadilan dalam

⁸ Muhammad Ismail Yusanto, "Mencari Solusi Krisis Ekonomi", dalam Zaim Saidi, Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Sigit Purnawan Jati (Ed), *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*, (Jakarta: PIRAC, SEM Institute, Infid, 2001), cet. I, h. 1.

⁹ *Ibid.*, h. 3.

¹⁰ *Ibid.*, h. 12.

interaksi antar manusia. Hal ini menyebabkan orang berlaku tidak adil terhadap orang lain meskipun tidak disadarinya dengan memerosotkan daya beli aset-aset moneter secara tidak diketahui.¹¹

Ekonomi Islam memandang fenomena krisis keuangan dunia yang sedang terjadi sekarang ini tidak jauh dari ihwal masalah moneter, uang dan fungsi-fungsinya. Tidak semua fungsi uang dalam ekonomi konvensional bisa diimplementasikan dalam sistem ekonomi Islam. Keterlibatan *interest*, *gambling*, dan *gharar* dalam motif permintaan uang untuk berspekulasi telah menyebabkan motif ini secara keras ditentang oleh Islam-yang justru inilah yang menjadi penyebab utama krisis yang terjadi.¹² Padahal sistem ekonomi Islam memberikan perhatian yang sangat mendalam terhadap peran efektif manusia pada masalah-masalah ekonomi dalam kehidupannya. Selain itu juga sistem ekonomi Islam memberikan alternatif-alternatif pencegahan terhadap pengaruh yang menyesatkan yang ditimbulkan oleh adanya ketidakadilan ekonomi.¹³

Untuk mensiasati dan menyelesaikan masalah ekonomi tersebut harus dilakukan perombakan terhadap sistem perekonomian dengan menata mata uang yang mampu menstabilkan keadaan ekonomi yang semakin memburuk yaitu kembali kepada sistem keuangan Islam dengan menggunakan basis emas dan perak (mata uang Dinar dan Dirham) yang telah terbukti sejak zaman dahulu baik zaman sebelum

¹¹ Umar Chapra, *Sistem Moneter Islam*, penerjemah Mochammad Ismail, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 4.

¹² Aam Slamet Rusydiana, "Suku Bunga, Inflasi, dan Krisis Keuangan Dunia", dalam Aam Slamet Rusydiana, *et.al.*, *Ekonomi Islam Substantif*, (Bogor: LPPM dan Gaung Persada Press, 2009), cet. I, h. 50.

¹³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam...*, h. 139.

Rasulullah maupun zaman sesudahnya. Selain itu mengatasi krisis ekonomi yang hingga kini masih terus berlangsung di samping harus menata sektor riil yang paling penting adalah meluruskan pandangan tentang uang. Bila uang dikembalikan kepada fungsinya seperti investasi, maka ekonomi hanya akan digerakan oleh sektor riil saja. Tidak akan ada sektor non riil (dalam artian orang berusaha menarik keuntungan dari mengkomoditaskan uang dalam pasar uang, bank, pasar modal, dll). Kalaupun ada usaha di sektor keuangan, itu tidaklah lebih sekedar katakanlah menyediakan uang untuk modal usaha yang diatur dengan sistem yang benar (bagi hasil yang sesuai dengan Syariah).

G. Metode Penelitian

1. Sasaran Penelitian

Sasaran atau narasumber dalam melakukan penelitian ini yang pertama adalah Lembaga NurDinar Cabang Cirebon sebagai lembaga yang memasarkan dinar dan dirham, dan yang kedua adalah masyarakat yang sudah menggunakan Dinar dan Dirham untuk investasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian sampai disusunnya skripsi ini, penulis perkirakan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih tiga bulan.

3. Lokasi Penelitian

a. Lembaga NurDinar Cabang Cirebon.

b. Masyarakat yang berdomisili di wilayah Cirebon sebagai pengguna Dinar dan Dirham

4. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif empirik dengan melakukan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan data lapangan.

5. Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Akan tetapi karena peneliti sendiri belum menguasai betul dalam penelitian yang akan dilakukan maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) sebagai instrumen pembantunya.

6. Jenis Data Lapangan

- a. Data yang diperlukan terkait dengan fungsi uang Rupiah sebagai alat investasi.
- b. Data yang diperlukan terkait dengan fungsi Dinar dan Dirham sebagai alat investasi.
- c. Data yang diperlukan terkait dengan keuntungan masyarakat pengguna uang Rupiah dan Dinar dan Dirham dalam jangka waktu kurang lebih 1 tahun.

7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari hasil wawancara dengan lembaga NurDinar dan data dari hasil wawancara dengan masyarakat pengguna dinar dan dirham.
 - b. Data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung baik dari buku, arsip, koran, majalah, jurnal, internet, dan literatur lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a.. Teknik data, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari data lapangan dan diperkuat dengan data-data dari buku, arsip, koran, majalah, jurnal, internet, dan literatur lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - b. Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.
 - c. Teknik Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lembaga NurDinar Cabang Cirebon.
9. Teknik Analisis Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif empirik maka dalam menganalisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun data.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk

merumuskan strategi tentang suatu hal (perusahaan). Pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan tantangan (*Threats*). Perencanaan strategis (*strategic planner*) suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (hal-hal lainnya) kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada kondisi yang ada saat ini.

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif guna menjawab perumusan permasalahan mengenai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek penelitian dan apa saja yang menjadi peluang dan tantangan dari luar yang harus dihadapinya.

Analisis SWOT dapat dibagi dalam lima langkah yaitu: menyiapkan sesi SWOT, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi peluang dan tantangan, melakukan ranking terhadap kekuatan dan kelemahan, menganalisis kekuatan dan kelemahan, melakukan ranking terhadap peluang dan tantangan serta menganalisis peluang dan tantangan.

Analisis SWOT ini adalah membandingkan antara faktor internal berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor eksternal yang berupa peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*) sehingga dapat diketahui hasil analisis SWOT dan nantinya dapat diketahui mengenai prospek antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi di masa yang akan datang. Dengan tidak menutup kemungkinan

bahwa prospek tersebut bisa positif maupun negatif. Apabila hasil dari prospek itu positif maka hal itu banyak dipengaruhi oleh kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) tetapi apabila hasil dari prospek itu negatif maka hal itu banyak dipengaruhi oleh kelemahan (Weaknesses) dan tantangan (Threats). Dalam hal ini terkait dengan penelitian, untuk mengetahui prospek mengenai komparasi antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi maka penulis akan mendapatkan hasil penelitian dari wawancara dengan lembaga NurDinar dan masyarakat yang sudah menggunakan Dinar dan Dirham serta uang Rupiah sebagai alat investasi.

Bahwasannya tidak semua hal bisa dianalisis oleh analisis SWOT namun hal-hal yang menyangkut kemaslahatan masyarakat pada umumnya bisa dianalisis oleh analisis SWOT misal dalam perekonomian tentang mata uang, lembaga-lembaga keuangan dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika ini diharapkan lebih mudah dalam mencari poin-poin tertentu sehingga penulis mencoba merinci menjadi beberapa sub bab:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian uang, fungsi uang, jenis-jenis uang, sejarah dan perkembangan uang, uang sebagai alat investasi.

BAB III KONDISI OBJEKTIF GERAJ DINAR CABANG CIREBON

Sejarah berdirinya Gerai Dinar, visi dan misi Gerai Dinar, aspek legalitas Gerai Dinar, landasan syariah Gerai Dinar, sistem transaksi jual beli Dinar dan Dirham di NurDinar, produk-produk NurDinar, nasabah NurDinar, trend investasi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham.

BAB IV KOMPARASI ANTARA FUNGSI UANG RUPIAH DENGAN DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI ALAT INVESTASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ANALISIS SWOT DAN PROSPEKNYA

Konsep uang Rupiah dalam perspektif ekonomi Islam, Konsep Dinar dan Dirham dalam perspektif ekonomi Islam, Komparasi antara fungsi uang Rupiah dengan Dinar dan Dirham sebagai alat investasi analisis SWOT dan prospeknya.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN